

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dari studi penelitian dan rekomendasi yang bisa di ambil dalam studi. Selain itu akan dibahas mengenai kelemahan studi dan studi lanjutan yang masih berhubungan dengan studi penelitian.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kepada serangkaian tahapan penelitian untuk mencapai tujuan di dalam studi ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Berdasarkan sasaran yang ingin dicapai dan hasil olahan quisioner, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Lokasi-lokasi tujuan wisata yang paling banyak dikunjungi oleh para wisatawan adalah Pasar Baru *Trade Centre*, Kawasan Cihampelas, Kawasan *Factory Outlet Jl. Riau*, Kawasan *Factory Outlet Jl. Setiabudhi* dan Kawasan Dago.
 - b. Para wisatawan yang datang akan memadati jalan-jalan di Kota Bandung selama lebih dari satu hari yang akan menyebabkan kemacetan di beberapa titik di lokasi tujuan para wisatawan serta di sekitar jalan Dr. Djundjuna sebagai penghubung ke Jalur Tol Pasteur.
 - c. Kunjungan para wisatawan akan menumpuk pada waktu pagi sampai siang hari karena para wisatawan sebanyak 54% berangkat dari tempat asal pada sabtu pagi hari. Jika waktu tempuh menuju Kota Bandung sekitar 3 Jam maka akan terjadi kemacetan pada pukul 09.00 – 11.00.
 - d. Responden/wisatawan berpendapat bahwa ketersediaan parkir di Kota Bandung masih kurang baik. Wisatawan mengatakan jika parkir jarak jauh dan layanan antar jemput diterapkan, maka para wisatawan akan merasakan kesulitan dalam masalah fleksibilitas menuju lokasi wisata belanja. Dan para wisatawan setuju terhadap penerapan parkir jarak jauh dan layanan antar jemput walaupun sebelumnya mengatakan bahwa para wisatawan akan mengalami kesulitan dalam hal fleksibilitas.

- e. Para wisatawan setuju dengan konsep penerapan parkir jarak jauh & layanan antar jemput karena mereka mempertimbangkan dampak yang akan terjadi jika konsep ini tidak diterapkan yaitu akan menghasilkan kemacetan. Selain hal tersebut, para wisatawan beranggapan konsep parkir jarak jauh dan layanan antar jemput akan menghemat biaya transportasi dan biaya parkir yang harus mereka keluarkan di Kota Bandung dengan menggunakan kendaraan pribadi yang mereka miliki walaupun para wisatawan berpendapat bahwa mereka akan merasakan kesulitan dalam masalah fleksibilitas menuju lokasi bukan kawasan wisata belanja.
- f. Untuk memenuhi kebutuhan para pelaku parkir dan dilihat dari preferensi wisatawan yang bersedia menggunakan jasa parkir jarak jauh dan layanan antar jemput sebesar 56%, setidaknya diperlukan luas lahan parkir yang mampu menampung kurang lebih sebanyak 4.206 petak parkir untuk kendaraan pribadi.
- g. Besarnya wisatawan yang menggunakan kendaraan pribadi yang masuk ke Kota Bandung sebesar 29.138 kendaraan, sedangkan yang melakukan parkir di kawasan wisata belanja di Kota Bandung sebanyak 7.512 kendaraan maka persentase pelaku parkir adalah sebesar 25,78 % atau sebesar 26 %.
- h. Penyerapan kendaraan dengan rencana penerapan parkir jarak jauh & layanan antar jemput adalah sebesar 56%. Dari 29.138 kendaraan yang masuk ke Kota Bandung melalui pintu tol Pasteur, maka sebesar 16.317 kendaraan dapat terserap dengan adanya konsep ini.
- i. Dari pertanyaan yang muncul pada penelitian yang di kaji ini, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa parkir jarak jauh dan layanan antar jemput untuk pelayanan wisata belanja di Kota Bandung memungkinkan untuk diterapkan karena 56% responden/wisatawan bersedia untuk mengikuti program parkir jarak jauh dan layanan antar jemput.

5.2 Rekomendasi

Adapun rekomendasi untuk pemecahan masalah yang terjadi di kajian studi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk pengelolaan jasa parkir jarak jauh dan layanan antar jemput, Pemerintah Kota Bandung dapat bekerjasama dengan perusahaan swasta untuk penyedia jasa parkir dan perusahaan penyedia angkutan bus.
2. Agar para wisatawan tertarik menggunakan parkir jarak jauh dan layanan antar jemput di Kota Bandung, maka dapat digunakan pendekatan sebagai berikut:
 - Peningkatan tarif parkir di sekitar kawasan wisata belanja.
 - Biaya parkir yang lebih murah jika menggunakan parkir jarak jauh dibandingkan dengan parkir di dekat kawasan wisata belanja.
 - Penyediaan informasi untuk publikasi penerapan parkir jarak jauh dan layanan antar jemput di Kota Bandung dapat melalui penyebaran brosur, papan reklame, surat kabar, media *online*, radio, dan media televisi.
 - Pemberian potongan harga kepada wisatawan yang menggunakan jasa parkir jarak jauh dan layanan antar jemput. Potongan harga tersebut dapat berupa potongan harga untuk belanja di kawasan wisata belanja yang telah ditentukan dan potongan harga untuk penginapan di area kawasan wisata belanja yang telah ditentukan.
 - Pemberian insentif kepada pengusaha-pengusaha yang memiliki toko di kawasan wisata belanja dan kepada pihak pemilik hotel-hotel yang berada disekitar kawasan wisata belanja. Pemberian insentif dapat berupa pengurangan pajak bersyarat ataupun insentif lainnya.
 - Penindakan hukum terhadap pelaku parkir *on-street* disekitar kawasan wisata belanja (dapat berupa denda ataupun penilangan).
3. Untuk pemecahan masalah fleksibilitas menuju lokasi bukan kawasan wisata belanja, maka wisatawan dapat menggunakan angkutan umum yang melintas di setiap kawasan wisata belanja sebagai moda alternatif ke lokasi lainnya seperti hotel, restoran dan lainnya.

4. Membuat prasarana penunjang parkir jarak jauh dan layanan antar jemput seperti:
 - Membangun jalur pejalan kaki di sekitar kawasan wisata belanja untuk memudahkan para wisatawan berbelanja.
 - Membangun halte untuk layanan antar jemput dan angkutan umum sebagai moda alternatif ke lokasi bukan kawasan wisata belanja.
 - Membangun pusat informasi di setiap lokasi kawasan wisata belanja untuk membantu para wisatawan memperoleh informasi tentang keberangkatan angkutan antar jemput.
5. Agar pelayanan antar jemput lebih optimal, maka headway pada waktu puncak dapat menggunakan waktu maksimal 7 menit dan pada waktu non puncak dapat menggunakan waktu maksimal 15 menit (Peraturan Menteri No.10 Tahun 2012 Tentang SPM Angkutan Massal Berbasis Jalan).
6. Dalam jangka waktu ke depan, konsep penerapan parkir jarak jauh & layanan antar jemput dapat diterapkan di akses masuk ke Kota Bandung yang lainnya seperti Pintu Tol Pasir Koja, Pintu Tol Buah Batu, Pintu Tol Moh.Toha, Dan Pintu Tol Kopo.

5.3 Kelemahan Studi

Adapun beberapa kelemahan yang terdapat di dalam studi ini terkait dengan kajian kemungkinan penerapan parkir jarak jauh dan layanan antar jemput, adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti tidak memperhitungkan mengenai biaya/cost yang di keluarkan untuk tarif yang layak untuk parkir dan tarif angkutan antar jemput.
- b. Peneliti tidak memperhitungkan secara detail tentang potensi lahan yang akan dijadikan sebagai lokasi parkir jarak jauh.
- c. Peneliti tidak mendesain bentuk parkir di lokasi parkir jarak jauh serta tidak mendesain moda angkutan yang digunakan sebagai angkutan antar jemput.

5.4 Saran Studi Lanjutan

Studi lanjutan yang dapat dilakukan oleh calon penulis tugas akhir untuk dapat melengkapi studi ini adalah sebagai berikut:

- a. Teknis pengambilan sampel responden sebaiknya di perbanyak dan dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang lebih terstrata lagi sehingga data yang didapatkan bisa mewakili keseluruhan karakteristik populasi.
- b. Diperlukannya studi tentang aspek pengelolaan, kelembagaan, pembiayaan dan peran serta masyarakat.
- c. Perlunya studi lanjutan mengenai Kajian Penerapan Parkir Jarak Jauh dan Layanan Antar Jemput secara lebih komprehensif.
- d. Penerapan konsep parkir jarak jauh & layanan antar jemput dapat juga di terapkan di dekat pintu tol lainnya sebagai pintu masuk ke Kota Bandung.